
Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Karyawisata

Agus Sumitra¹⁾, Meida Panjaitan²⁾

¹PG PAUD IKIP Siliwangi

email: delaguspiero@gmail.com

²PG PAUD IKIP Siliwangi

email: meidapanjaitan193@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu usaha untuk membina anak usia pada usia empat sampai enam tahun yang dilakukan melalui berbagai stimulasi pendidikan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini baik aspek jasmani maupun rohani supaya anak usia dini dapat memiliki kesiapan mental dalam memasuki pendidikan ke jenjang lebih lanjut. Pada hakikatnya kita menyadari bahwa anak terlahir dengan sangat unik sehingga tidak ada satupun anak yang sama persis. Berkembangnya aspek kognitif, psikomotorik dan afektif anak haruslah berkembang secara maksimal dan seimbang. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengungkapkan, membedakan, mengenali, dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna juga terhadap apa yang dijumpai di alam maupun di lingkungannya. Metode Karyawisata merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dilapangan dimana setiap anak-anak dapat langsung mengamati hewan, tumbuhan, dan dapat mengobservasi secara langsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini melalui metode karyawisata dan mengetahui apakah penggunaan metode karyawisata dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental* dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik *purposive sampling*. Sample dalam penelitian ini berjumlah 20 anak pada jenjang TK A yang berusia 4-5 tahun. Melalui rangkaian proses penelitian ini maka diperoleh data bahwa metode karyawisata mampu meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Dengan demikian, kecerdasan naturalis anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain sambil belajar melalui metode karyawisata. Berdasarkan data observasi anak ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode karyawisata terhadap kecerdasan naturalis. Dengan metode Karyawisata dapat meningkatkan kreatifitas anak terhadap objek yang berkaitan, memperluas wawasan, menambah pengetahuan, dan anak dapat bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya. Agar tercapainya suatu pembelajaran yang baik, maka setiap pembelajaran harus dilakukan dengan tepat.

Kata kunci : Kecerdasan Majemuk, Kecerdasan Naturalis, Metode Karyawisata

1. PENDAHULUAN

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Dalam masa ini perkembangan dan pertumbuhan anak sangatlah unik. Perkembangan anak itu berbeda-beda. Saat anak diberikan makanan bergizi dan stimulasi secara intensif, makan anak-anak akan mampu menjalani setiap tugas perkembangannya dengan baik.

(A Sumitra, 2019) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu usaha untuk membina anak usia pada usia empat sampai enam tahun yang dilakukan melalui berbagai stimulasi pendidikan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini baik aspek jasmani maupun rohani supaya anak usia dini dapat memiliki kesiapan mental dalam memasuki pendidikan ke jenjang lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini atau TK adalah pendidikan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak yang menyeluruh dan yang dapat menekankan pada perkembangan anak yang meliputi Fisik Motorik, Kognitif, Sosial emosional. Secara psikologis anak berkembang secara holistik atau menyeluruh, artinya antara aspek yang satu dan aspek yang lain terdapat kaitan yang sangat erat sehingga saling mampu mempengaruhi perkembangan.

Hal ini sesuai dengan bunyi UU No. 23/2002 Tentang Perlindungan Anak Pasal 9 ayat (1) ‘Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.’ Dan UU No 20/2003 pasal 28 : 1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, 2) Pendidikan anak usia dini dapat

diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.

Penulis memilih suatu metode pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata. Metode karyawisata merupakan salah satu cara untuk menyampaikan materi pelajaran dengan membawa peserta didik ke lapangan. Metode Karyawisata memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Metode pengajaran dengan mempergunakan model karyawisata berperan untuk melatih proses belajar yang mandiri, proses berpikir kognitif, proses afektif (pengembangan sikap dan nilai) dan mengembangkan proses psikomotor (pengembangan keterampilan). Pemilihan model karyawisata memerlukan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan mendukung proses pembelajaran di lapangan. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini, yaitu : (1) Untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan kemampuan Kecerdasan Naturalis dengan metode Karyawisata dibandingkan dengan metode gambar. (2) Untuk menganalisis gambaran kemampuan siswa dalam implementasi metode Karyawisata terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini pada kelompok A di TK Kids Talent.

Menurut (Asmani, 2015) Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, mengungkapkan, membedakan, mengklasifikasi terhadap apa yang dijumpai di alam maupun di lingkungannya. Intinya adalah kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan, dan bagian lain dari alam semesta.

Kecerdasan majemuk dibagi menjadi kecerdasan linguistik, kecerdasan logika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial.

Menurut (Amstrong, 2013), kecerdasan naturalis adalah keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna dari sebuah lingkungan individu. Hal ini juga mencakup kepekaan terhadap fenomena alam lainnya (misalnya, formasi-formasi awan, gunung, dan lain-lain) dan dalam kasus yang tumbuh di lingkungan perkotaan serta kemampuan untuk membedakan benda-benda mati. Kecerdasan naturalis menjadi elemen penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia yang ditanamkan sejak dini yaitu melalui pendidikan anak usia dini. Melalui kecerdasan naturalis dapat menanamkan sikap cinta terhadap alam, dengan adanya kecerdasan naturalis pada anak usia dini, membuat anak sejak dini mampu menjaga alam, peka terhadap alam yaitu flora, fauna, gunung-gunung, awan dan sebagainya. Kehidupan sehari-hari baiknya selalu melibatkan kecerdasan naturalis, seperti berkebun, menjaga kelestarian lingkungan, senantiasa mengerti apa saja tindakan yang dapat merugikan alam

Karyawisata merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dilapangan dimana setiap anak-anak dapat langsung mengamati hewan, tumbuhan, dan dapat mengobservasi secara langsung. Pengamatan ini diperoleh melalui pancaindra yakni mata, telinga, lidah, hidung, atau penglihatan, pendengaran, pengecap, pembauan, dan perabaan. Melalui metode tersebut dapat diambil manfaatnya bagi anak, yaitu mendapat kesempatan untuk menumbuhkan minat tentang suatu hal, misalnya untuk mengembangkan minat tentang dunia hewan, anak dibawa ke kebun binatang. Mereka mendapat kesempatan untuk mengamati tingkah laku binatang-binatang yang ada di situ. Dengan mengamati lebih lanjut binatang yang menarik perhatiannya. Karyawisata kaya akan nilai pendidikan karena juga dapat meningkatkan pengembangan kemampuan

sosial, sikap, dan nilai-nilai kemasyarakatan pada anak.

Sesuai dengan kemungkinan manfaat yang diperoleh oleh anak melalui karya wisata maka tujuannya dapat diarahkan pada pengembangan aspek perkembangan anak yang sesuai. Ada beberapa pengembangan aspek anak yang cocok dengan program kegiatan belajar melalui Karyawisata.

Menurut Hildebrand dalam (Sari, 2014) bagi anak TK Karyawisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji segala sesuatu secara langsung. Karyawisata juga berarti membawa anak TK ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas

2. METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode *quasi experimental* dengan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini digunakan dua kelas, kelas yang pertama sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas lainnya sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa TK yang tersebar dalam dua kelas yang berjumlah 20 siswa. Siswa tersebut merupakan satu kesatuan populasi, karena adanya kesamaan-kesamaan sebagai berikut : 1. Siswa-siswa tersebut berada dalam tingkatan kelas yang sama, yaitu kelas Kindergarten 1 TK.Kids Talent, 2. Siswa-siswa tersebut berada dalam semester yang sama, yaitu semester genap, 3. Dalam pelaksanaan pengajarannya, siswa-siswa tersebut diajar dengan kurikulum yang sama (KTSP), dan jumlah

jam yang sama (2,5 jam pelajaran dalam setiap minggu).

Sampel dalam penelitian ini maka diambil kelas Kindergarten 1 pagi dan Kindergarten 1 siang, karena kedua kelas tersebut memiliki kemampuan akademik yang tergolong sama. Setelah diperoleh dua kelas sampel maka ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang pada akhirnya ditentukan kelas Kindergarten 1 pagi sebagai kelas eksperimen dan kelas Kindergarten 1 siang sebagai kelas kontrol.

Dalam aktifitas penelitian ini analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga data yang diperlukan didapat dengan sempurna. Prosedur pengolahan data ; 1. Reduksi, 2. Triangulasi, 3. Penyajian Data, 4. Penarikan Kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang telah dirancang, maka : 1) untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan kemampuan Kecerdasan Naturalis dengan metode Karyawisata dibandingkan dengan metode gambar, dan 2) untuk menganalisis gambaran kemampuan siswa dalam implementasi metode Karyawisata terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini pada kelompok A di TK Kids Talent telah diperoleh hasil perhitungan Uji N-Gain sebagai berikut :

Tabel 1

Hasil Perhitungan Uji N-Gain				
No	Kelas Eksperimen N-Gain (%)	No	Kelas Kontrol N-Gain (%)	
1	83.05	1	34.48	
2	92.59	2	52.46	
3	82.26	3	26.32	
4	86.44	4	46.30	
5	70.00	5	25.86	
6	90.74	6	21.43	
7	80.00	7	30.00	
8	78.95	8	28.81	
9	66.67	9	44.64	
10	85.25	10	40.00	
11	76.27	11	32.73	
Rata - rata		81.1104	Rata - rata	34.8207
Minimum		66.67	Minimum	21.43
Maksimum		92.59	Maksimum	52.46

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata – rata N-Gain untuk kelas eksperimen adalah sebesar 81,1104 atau 81,1% termasuk pada kategori efektif. Dengan nilai N-Gain minimal 67% dan maksimal 93%. Sementara untuk rata – rata N-Gain untuk kelas kontrol adalah sebesar 34,8207 atau 35% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai N-Gain minimal 21% dan maksimal 52%.

PEMBAHASAN

Pertama, Peningkatan kemampuan kecerdasan naturalis menggunakan metode karyawisata dan metode gambar. Berdasarkan Analisis statistik pengolahan data *Posttest* diperoleh data N-Gain kemampuan kecerdasan naturalis dengan menggunakan metode karyawisata memiliki nilai rata-rata 81.11 sedangkan kemampuan kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan metode gambar memiliki nilai rata-rata 34.82. Setelah perlakuan diberikan pada kedua kelas tersebut diperoleh Pemilihan sebuah metode dalam pembelajaran sangatlah penting untuk proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran pada anak usia dini maka guru harus pandai dalam menentukan metode yang tepat yang akan digunakan pada anak untuk proses pembelajaran. Salah satu metode

yang tepat yang dapat meningkatkan Kecerdasan Naturalis dengan hasil data N-Gain yang diperoleh adalah metode Karyawisata, karna metode ini sudah teruji dan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini.

Hal ini senada dengan pendapat (Zahra, 2017) bahwa intelegensi seseorang dapat dikembangkan melalui pendidikan, dalam hal ini menggunakan metode karyawisata sebagai pengajaran yang memeberikan kesempatan pada anak untuk mengamati objek pembelajaran secara *real* (Muhammad Fadillah, 2013) dan rangkaian pembelajaran ini mampu meningkatkan kecerdasan naturalis anak dalam hal mengenali, melihat perbedaan, menggolongkan, dan mengkategorikan apa yang dilihat atau dijumpai di alam atau dilingkungannya (Gardner., 2013).

Kedua, Gambaran kemampuan kecerdasan naturalis anak dalam implementasi metode karyawisata. Berdasarkan Analisis statistik pengolahan data *Pretest* di peroleh hasil rata-rata kemampuan dari kedua kelas tersebut terbilang cukup baik. Pada pertemuan selanjutnya kelas eksperimen dan kelas kontrol melakukan tes akhir yaitu *Postest* dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan akhir siswa setelah memperoleh pembelajaran yang berbeda dengan masing-masing metode yang telah ditentukan.

Berdasarkan Analisis statistik pengolahan data *Postest* di peroleh rata-rata kemampuan dari kedua kelas tersebut terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan kecerdasan naturalis, yang artinya nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan kecerdasan naturalis lebih baik dengan menggunakan pembelajaran metode karyawisata.

Kecerdasan naturalis biasanya berhubungan dengan unsur-unsur yang berada di alam. Anak - anak yang memiliki peningkatan kecerdasan naturalis mungkin saja memiliki keingintahuan yang tinggi akan tingkah laku manusia, atau tingkah laku, kebiasaan, dan lingkungan dari spesies lainnya. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis anak yang sangat berminat pada lingkungan alam atau fenomena alam, biasanya anak menunjukkan minatnya pada subjek seperti zoology, botani, biologi, meteorology, astronomi dan paleontologi. (Armstrong, 2009) mengatakan bahwa “kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk dapat mengenali dan dapat mengklasifikasikan spesies flora maupun fauna, dari lingkungan sekitar. Intinya adalah kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan, dan bagian lain dari alam semesta.

Metode karyawisata ialah cara dalam penyajian bahan pembelajaran dengan membawa anak-anak langsung kepada obyek yang akan dipelajari di luar kelas. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, pengertian karyawisata berarti siswa-siswa mempelajari suatu obyek di tempat mana obyek tersebut berada. Karyawisata biasa dilakukan dalam waktu yang singkat hanya perlu beberapa jam saja dan paling lama waktu yang diperlukan hanya sehari.

Metode ini dirancang untuk pembelajaran yang berpusat pada anak dimana anak dapat diharapkan mampu berdiskusi dengan anak yang lain untuk dapat mencari jawaban dari apa yang mereka temui dilapangan yang kemudian setiap informasi yang anak-anak dapatkan anak dapat membuat laporan bersama anak yang lain serta didampingi guru untuk kemudian dibukukan.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, menunjukkan bahwa jumlah anak yang memiliki kecerdasan naturalis meningkat.

Dengan demikian, kecerdasan naturalis anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain sambil belajar melalui metode karyawisata. Berdasarkan data observasi anak ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode karyawisata terhadap kecerdasan naturalis. Dengan metode Karyawisata dapat meningkatkan kreatifitas anak terhadap objek yang berkaitan, memperluas wawasan, menambah pengetahuan, dan anak dapat bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya.

meningkatkan Kecerdasan Naturalis pada anak

Agar tercapainya suatu pembelajaran yang baik, maka setiap pembelajaran harus dilakukan dengan tepat. Dengan demikian, prinsip pembelajaran di Taman kanak-kanak sejatinya bersifat kolaboratif yang tidak hanya menitik beratkan pengembangan pada satu aspek, akan tetapi berorientasi pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan aktivitas belajar dan guru dapat menstimulasi anak untuk mengembangkan salah satu atau beberapa kecerdasan tertentu (kecerdasan majemuk) supaya lebih cakap dan terampil.

Hal ini senada dengan pernyataan (Firdaus, 2019) bahwa kecerdasan dan pengembangan potensi anak sangat penting untuk investasi masa depan, namun kesadaran publik tentang hal itu masih perlu ditingkatkan, hal itu dirasa sangat mendesak untuk terus menyuarkan program pengembangan anak dalam semua lapisan masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu: Guru harus lebih pandai dalam memilih metode yang akan diaplikasikan pada anak, diharapkan sekolah dapat menunjang fasilitas untuk kegiatan pembelajaran, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan metode pembelajaran lain yang dapat

usia dini melalui metode read aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, .

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan naturalis pada TK Kids Talent Desa Mekar Rahayu, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung terbilang cukup baik, bahkan mengalami peningkatan setelah mengaplikasikan metode karyawisata, anak-anak terlihat lebih antusias, lebih banyak mengamati dan bertanya bahkan anak senang dengan lingkungan yang terbuka sehingga kegiatan pembelajaran tidak membosankan. Maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Metode Karyawisata lebih baik daripada penggunaan metode gambar. Dalam implementasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa dengan menggunakan metode Karyawisata, terlihat kemampuan yang berbeda antara siswa yang diberikan perlakuan dan siswa yang tidak diberikan perlakuan. Respon yang diterima dari hasil kedua kelompok memiliki perbedaan yang cukup jauh dimana kemampuan pada kelas Eksperimen mengalami peningkatan. Nilai N-Gain Kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 81.11 dan nilai pada kelompok kontrol adalah 34.82 setelah diberikannya *treatment* metode Karyawisata. Hal ini menunjukkan bahwa metode Karyawisata sangat baik untuk di implementasikan dalam kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sumitra, N. S. (2019). peran guru dalam mengembangkan kemampuan minat baca anak
- [2] Amstrong, T. (2013). Kecerdasan multiple di dalam kelas. *PT. Indeks*.
- [3] Armstrong, T. (2009). *Multiple intelligences in the classroom*. Alexandria: Ascd.
- [4] Asmani, j. m. (2015). Panduan Praktis. *Yogyakarta: Diva Press*.
- [5] Firdaus, A. (2019). Optimizing Management of Early Childhood Education in Community Empowerment. *Journal of Nonformal Education*, 5(1), 89-96.
- [6] Gardner., H. (2013). Multiple Intelligences. *Jakarta: Daras Books*.
- [7] Muhammad Fadillah, L. M. (2013). Pendidikan Karakter Anak. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- [8] Sari, N. M. (2014). PENERAPAN METODE DRILL BERBANTUAN MEDIA KOTAK PANCING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK. (2014). *PENERAPAN METODE DRILL BERBANTUAN MEDIA KOTAK PANCING* *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- [9] Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [10] Yulianti, D. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman*

Kanak-Kanak. Jakarta: PT. Indeks.

- [11] Zahra, m. &. (2017). IMPLEMENTASI METODE STIFIn. *Journal of Islamic Education Studies*), 5(2), 201–223.